

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS PORTOFOLIO PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 JATI KUDUS

Mochammad Galih Sulistyio  
SMP Negeri 2 Jati Kudus

---

## ABSTRACT

*One of the components in teaching process is the teacher's ability in developing the teaching model. This research is aimed to apply history teaching model based on portfolio of eighth grade students of SMP Negeri 2, Jati, Kudus in the academic year 2009/2010. This research uses a quantitative research with experiment design with M-G pattern (Matched Group Designs). The result of data analysis using T-test, result of the research showed that there was significant implementation of history teaching model based on portfolio of eighth grade students of SMP Negeri 2, Jati, Kudus in the academic year 2009/2010. Hypothesis test showed that by taking  $\alpha = 5\%$ , there was a differences of the achievement of the students with experiment which had average mark 85, 90, higher than control group which had average mark 72, 92.*

*Keywords: implementation, history teaching, portfolio*

## ABSTRAK

*Salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran sejarah berbasis portofolio di kelas delapan SMP N 2 Jati Kudus, pada tahun 2009/2010. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui pola M-G (Matched Group Design). Hasil dari analisis data dengan menggunakan uji t, dan menunjukkan bahwa hasilnya signifikan antara implementasi model pembelajaran berbasis portofolio pada kelas delapan siswa SMP N 2 Jati, Kudus pada tahun ajaran 2009/2010. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikasin 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimendengan rata-rata 85,90 yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, yakni rata-rata 72,92.*

*Kata kunci: implementasi, pembelajaran sejarah, portofolio*

---

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya

manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil belajar mencakup ujian, tugas-tugas, dan pengamatan (Dikmenum, 2003: 1).

Kompetensi penguasaan bahan pelajaran tentang pengembangan kesejarahan menuntut guru sejarah untuk mengembangkan berbagai model dan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan metode yang

akan disajikan. Tuntutan yang harus diupayakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah bahwa guru sejarah harus mampu mengembangkan model dan metode pembelajaran yang bersifat interaktif yang dapat mengembangkan pola berpikir kreatif pada diri siswa.

Komponen penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan model-model pembelajaran untuk mengaplikasikan isi bahan pelajaran, baik di kelas, laboratorium, ataupun kerja lapangan. Pemilihan yang tepat terhadap model-model tersebut akan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran dan lebih dari itu akan mampu meningkatkan apresiasi, imajinasi, kreatifitas, dan proses berpikir mereka.

Secara teoretis adalah mudah untuk mempelajari semua metode atau model yang disarankan oleh para pakar pendidikan dan pakar pembelajaran. Dalam praktik sangat sulit menerapkan jika akan dikaitkan dengan kekhususan mata pelajaran atau bidang studi yang masing-masing telah memiliki standar materi dan tujuan-tujuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme. Sejarah merupakan kajian ilmu yang menjelaskan tentang peristiwa masa lampau yang disertai dengan fakta-fakta yang jelas. Selain itu mata pelajaran sejarah memiliki kegunaan yang cukup bermakna seperti kegunaan edukatif (pendidikan), instruktif (pemberi pelajaran), inspiratif (pemberi ilham), rekreatif (pemberi kesenangan), inovatif (memberi wawasan maju), bahkan dapat memberikan kegunaan etis dan pedoman moral dalam bermasyarakat dan bangsanya. Dalam pengajaran sejarah, metode dan pendekatan serta model

yang telah dipilih merupakan alat komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa sehingga setiap pengajaran dan setiap uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar (Kasmadi, 2001: 2).

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan satu bentuk perubahan pola pikir dengan inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami secara mendalam materi yang disajikan. Portofolio sebenarnya dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik. Sebagai suatu wujud benda fisik, portofolio merupakan bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan siswa yang disimpan dalam bundel. Portofolio sangat bermanfaat baik bagi guru maupun siswa dalam melakukan penilaian proses (Dikmenum, 2003: 17).

Fajar (2004: 45) mengemukakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran berbasis portofolio, di samping menyebabkan siswa akan memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal telah ada pada diri siswa dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun sendiri informasi yang diperolehnya. Pembelajaran berbasis portofolio memungkinkan siswa untuk: (1) berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru atau dari buku bacaan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, (2) siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda atau bacaan, penglihatan (objek langsung) maupun pakar atau tokoh, (3) membuat alternatif untuk mengatasi topik atau objek yang dibahas, (4) membuat suatu keputusan (sesuai kemampuannya) yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya dengan mem-

pertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat, dan (5) merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

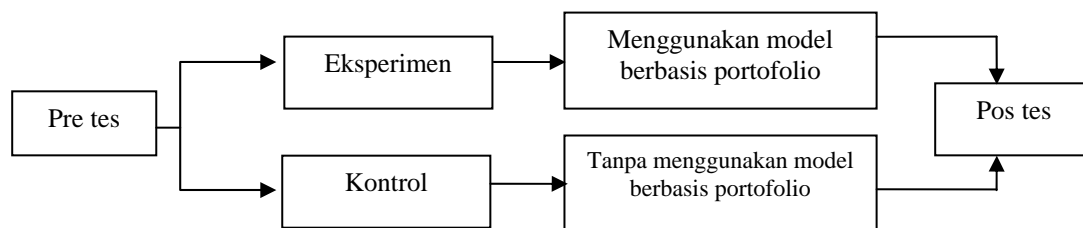
Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu teknik untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan alasan masih perlunya guru sejarah menggunakan model pembelajaran sejarah yang bervariasi agar pembelajaran sejarah menjadi mudah dipahami, tidak mengalami kebosanan, tidak bergaya monoton sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa meningkat dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Kondisi fisik SMP Negeri 2 Jati Kudus sudah baik dan memenuhi syarat atau layak sebagai lembaga pendidikan. Sayangnya, model pembelajaran sejarah yang diterapkan di SMP Negeri 2 Jati Kudus tahun pelajaran 2009/2010 masih belum bisa menumbuhkan minat siswa untuk belajar secara aktif. Tambahan lagi, minimnya jam pelajaran sejarah membuat siswa bertambah malas dan bosan karena harus dipaksa belajar dengan sistem cepat. Realitas yang terjadi

dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama dua bulan, tanggal 17 April sampai 8 Juni 2009 menunjukkan bahwa guru memegang kendali penuh dalam pembelajaran di kelas. Siswa menjadi pendengar yang baik dan pencatat yang tekun tetapi kurang aktif dalam merespon materi pelajaran yang disampaikan guru. Guru cenderung mengedepankan metode pembelajaran satu arah dan kurang mengembangkan kreativitas anak. Model mengajar guru yang dominan membuat siswa menjadi penurut dan pasif. Tulisan ini berusaha untuk menjelaskan implementasi pembelajaran portofolio dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Pertama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dikembangkan adalah penelitian kuantitatif. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan rumus-rumus statistik. Desain penelitian kuantitatif yang digunakan adalah eksperimen dengan pola M-G (*Matched Group Designs*), yaitu dengan mengadakan keseimbangan kondisi terhadap kedua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Pola M-G ini menggunakan teknik penyeimbang rata-rata nilai *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diadakan penelitian lebih lanjut. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian yang Dikembangkan

Populasi penelitian ini merupakan populasi yang bersifat relatif homogen. Populasi ini memiliki sifat-sifat yang relatif sama antara lain: (1) siswa sama-sama belajar di SMP Negeri 2 Jati Kudus dengan lingkungan dan fasilitas belajar yang sama, (2) siswa berusia relatif sama, dan (3) siswa mendapatkan pengajaran dengan guru yang sama, materi pembelajarannya sama, dan kemampuan rata-rata dari kedua kelas tersebut relatif juga sama. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 2 Jati Kudus tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 6 kelas dan masing-masing kelas terdapat 43 sampai dengan 46 siswa. Pertimbangan kelas VIII sebagai objek penelitian adalah kelas VIII lebih matang dalam berpikir daripada kelas VII. Kelas IX tidak dijadikan populasi karena bersiap menghadapi ujian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum SMP Negeri 2 Jati Kudus

SMP Negeri 2 Jati Kudus terletak di Jl. AKBP. R. Agil Kusumadya Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dengan luas tanah 18000 meter persegi yang terbagi atas berbagai macam bangunan. *Pertama*, ruang teori yang terdiri atas: ruang kelas berjumlah 18 kelas, terdiri atas : ruang kelas VII berjumlah 6 kelas, ruang kelas VIII berjumlah 6 kelas, ruang kelas III berjumlah 6 kelas. Luas keseluruhan ruang teori adalah 4300 meter persegi. *Kedua*, ruang praktik, terdiri atas: ruang laboratorium IPA seluas 225 meter persegi, laboratorium bahasa seluas 90 meter persegi dan laboratorium komputer seluas 119 meter persegi. *Ketiga*, ruang penunjang, terdiri atas 27 ruang yakni: ruang serbaguna seluas 325 meter persegi, ruang koperasi

seluas 9 meter persegi, ruang BK seluas 25 meter persegi, ruang kepala sekolah seluas 18 meter persegi, ruang guru seluas 64 meter persegi, ruang tata usaha seluas 48 meter persegi, ruang OSIS seluas 4 meter persegi, kamar mandi guru seluas 4 meter persegi, kamar mandi siswa seluas 24 meter persegi, gudang seluas 6 meter persegi, ruang ibadah seluas 131 meter persegi, ruang perpustakaan seluas 119 meter persegi, dan ruang penjaga sekolah seluas 120 meter persegi, dan *keempat*, ruang lain-lain, terdiri atas: ruang UKS, kantin, tempat parkir, lapangan basket, lapangan tenis, lapangan bulutangkis, lapangan sepak bola, dan lapangan lompat jauh.

Dengan berbagai fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 2 Jati Kudus dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga hasil yang akan didapat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pengajaran di SMP Negeri 2 Jati Kudus.

### Pelaksanaan Penelitian

Proses implementasi model pembelajaran sejarah berbasis portofolio dilakukan tidak seperti jam mata pelajaran lain karena dilakukan pada saat jam *outdoor* yakni jam bebas setiap hari sabtu jam 07.00 sampai jam 08.30 WIB. Dengan adanya jam *outdoor* siswa diperbolehkan keluar sekolah atas izin sekolah. Penelitian dilaksanakan dalam enam kali pertemuan (22, 29 April; 6, 20, 27 Mei; 3, 8 Juni 2009). Terdapat perbedaan perlakuan antara kelas kontrol (kelas VIII A) dan kelas eksperimen (kelas VIII B), di mana pada kelas eksperimen siswa diajar dengan model pembelajaran berbasis portofolio dan kelas kontrol dengan model pembelajaran non portofolio.

Selama proses pembelajaran di kelas, materi yang disampaikan sama

pada kelas eksperimen dan kontrol hanya model pembelajarannya saja yang berbeda. Dalam kelas eksperimen siswa belajar mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini akan mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga timbul komunikasi dua arah dalam kelas antara guru dan siswa. Pada kelas kontrol guru mengajar dengan model non portofolio seperti ceramah, model buku teks dan model penugasan. Selanjutnya kedua kelas diberi tes akhir untuk mengetahui hasil belajarnya.

Langkah-langkah pembelajaran sejarah berbasis portofolio pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jati Kudus tahun pelajaran 2009/2010 meliputi empat langkah. *Pertama*, identifikasi masalah. Untuk melakukan identifikasi masalah, diawali dengan diskusi kelas guna berbagi pengetahuan yang telah dimiliki masing-masing siswa. Seluruh siswa membaca dan mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri 45 siswa yang terbagi dalam 7 kelompok kecil. Kelompok kecil ini bertugas untuk meyakinkan masalah yang

akan dikaji. Masalah yang ada merupakan masalah dengan aspek prosedural yang berpangkal pada masa kini, karena masa lampau bukan sesuatu yang terpisah dari umat manusia, siswa dan lingkungan sehari-hari. Identifikasi masalah yang dilakukan adalah mengenai nilai kejuangan dari suatu peristiwa yang ada dalam masyarakat.

*Kedua*, memilih suatu masalah untuk kajian kelas. Apabila kelas telah menganggap telah memiliki cukup informasi untuk mengambil keputusan, maka hendaknya memilih satu masalah atas dasar suara terbanyak. Pemungutan suara dilakukan setelah informasi yang menyangkut masalah tersebut cukup dipahami siswa. Masalah yang dipilih oleh siswa adalah dengan melihat terlebih dahulu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditelaah ditentukan.

Dengan adanya batasan dalam mengambil masalah maka siswa tidak asal dalam berpendapat mengenai pemilihan suatu masalah. Siswa menentukan pilihan secara terbuka dalam memberikan pendapatnya. Masing-masing masalah yang diutarakan, diberi

Tabel 1 Daftar Masalah untuk Kajian Kelas Tahap Pertama

| No     | Masalah  | Tally                  | Jumlah |
|--------|--|------------------------|--------|
| 1.     | Kondisi masyarakat Indonesia masa PD I, PD II dan pengaruhnya masa kini                | ////                   | 4      |
| 2.     | Komunisme di Indonesia akibat PD I dan PD II dan pengaruhnya pada masa kini            | ///// /                | 6      |
| 3.     | Kehidupan Politik masyarakat Indonesia masa PD I, PD II dan pengaruhnya pada masa kini | ///// ////<br>/        | 10     |
| 4.     | Akibat pertentangan antar negara masa PD I, PD II dan pengaruhnya pada masa kini       | ///// ////<br>///// // | 17     |
| 5.     | Perlombaan persenjataan masa PD I, PD II dan pengaruhnya pada masa kini                | ///                    | 3      |
| 6.     | Paham baru masa PD I, PD II dan pengaruhnya pada masa kini                             | /////                  | 5      |
| Jumlah |  | 45                     | 45     |

Sumber: Penelitian tanggal 6 Mei 2009

tanda pagar agar tampak masalah apa saja yang dipilih dengan suara terbanyak yang terlihat pada tabel 1.

Setelah daftar masalah untuk kajian kelas tahap pertama selesai dilakukan maka apa yang telah dipilih kemudian diuraikan menjadi masalah-masalah khusus. Dalam pemilihan masalah tahap kedua setiap siswa hanya memilih satu masalah. Pengelompokan masalah yang dikaji di kelas pada tahap kedua terlihat pada tabel 2.

Berdasarkan data pemilihan tahap kedua maka yang paling banyak memperoleh suara adalah masalah Penegakan Hak Asasi Manusia (23 suara). Oleh karena itu masalah tersebut akan menjadi kajian kelas dan siswa harus menghargai dan menerima perolehan suara terbanyak. Siswa dalam hal ini akan merasakan bagaimana hidup dengan orang banyak dan menyadari makna demokratis.

juga mengidentifikasi tingkat kesulitan dalam menjangkau sumber-sumber informasi yang akan dikaji. Untuk memperoleh sumber-sumber yang ada maka siswa lebih memilih perpustakaan karena bila mencari sumber dan informasi secara langsung sangat sulit.

Materi sejarah yang menyangkut dimensi waktu, ruang/tempat dan ketokohan dalam waktu yang berbeda membuat siswa tidak memilih cara wawancara. Perpustakaan yang banyak menyimpan buku-buku, surat kabar, majalah atau publikasi lain menjadikan siswa lebih mudah dalam mencari apa yang dicari. Alternatif lain yang dicari siswa untuk memperoleh sumber dan informasi yaitu dengan jaringan informasi elektronik. Sumber dan informasi banyak tersedia secara online melalui internet. SMP Negeri 2 Jati Kudus memang sudah memiliki internet, namun bagi siswa hanya difasilitasi intranet. Siswa

Tabel 2 Daftar Masalah untuk Kajian Kelas Tahap Kedua

| No     | Masalah                     | Tally                         | Jumlah |
|--------|-----------------------------|-------------------------------|--------|
| 1.     | Penegakan Hak Asasi Manusia | ///// ///// ///// ///<br>//// | 23     |
| 2.     | Penyalahgunaan kekuasaan    | /////                         | 5      |
| 3.     | Problema terorisme          | ///// ///// ///// //          | 17     |
| Jumlah |                             | 45                            | 45     |

*Ketiga*, mengumpulkan informasi masalah yang dikaji di kelas. Setelah kelas memilih satu masalah untuk dikaji, selanjutnya kelas memutuskan untuk mencari informasi lebih banyak. Siswa akan menjumpai bahwa sejumlah sumber informasi akan lebih baik dari informasi lainnya. Sebelum siswa melakukan identifikasi sumber informasi dan sumber mana saja yang akan memberi banyak informasi dan sumber-sumber mana saja yang kurang. Siswa

banyak yang memilih mencari dan menghubungi warung-warung internet/warnet yang ada disekitar daerah masing-masing siswa.

*Keempat*, mengembangkan portofolio. Pada saat informasi dirasa cukup, mulailah mereka mengembangkan portofolio kelas. Portofolio yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Jati adalah portofolio seksi dokumentasi dan portofolio seksi penayangan. Portofolio seksi dokumentasi merupakan bahan-bahan

terbaik sebagai dokumen atau bukti penelitian. Bahan-bahan seperti informasi dari berita, artikel, gambar, foto, grafik, tabel disatukan dalam sebuah map jepit (*binder*). Kumpulan bahan-bahan tersebut dikemas dalam map jepit atau sejenisnya yang disusun secara sistematis dengan mengikuti langkah-langkah yang ada, yaitu pada map jepit terdapat hasil karya dari empat kelompok yang masing-masing diberi kertas pembatas. Kelompok I membuat bab I tentang penjelasan masalah, kelompok II membuat bab II tentang kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah, kelompok III membuat bab III tentang usulan kebijakan untuk mengatasi masalah, dan kelompok IV membuat bab IV tentang rencana tindakan. Manfaat dari portofolio dokumentasi selain sebagai bukti telah melaksanakan penelitian, juga dimaksudkan untuk mendukung dan melengkapi portofolio seksi penayangan, karena tidak semua bahan dapat dituangkan pada portofolio tayangan. Portofolio seksi penayangan pada umumnya dibuat dengan bentuk persegi, segitiga sama sisi, lingkaran, oval dan sebagainya, sesuai dengan kreativitas siswa yang ditaruh secara berjarak dan dapat berdiri sendiri tanpa penyangga.

Langkah-langkah pengerjaan yang dilakukan siswa berjalan cukup baik karena sebelumnya sudah diberi pengarahan dan sudah mempersiapkan secara matang. Hal-hal yang disiapkan sebelum *show-case* diadakan adalah penyajian lisan, tempat pelaksanaan, juri dan moderator. Sebelum siswa melaksanakan *show-case* dilakukan latihan menyajikan secara lisan. Siswa melakukannya di hadapan teman-teman satu kelas atau dari kelas lain. Siswa meminta bantuan guru maupun orang yang dianggap lebih berpengalaman dalam membuat penyajian publik. Penyajian lisan sudah tidak dikuasai oleh satu orang. Dengan

kekompakan dan saling pengertian maka proses belajar kooperatif portofolio kelas sudah dijalankan. Sebenarnya *show-case* merupakan puncak pembelajaran portofolio karena dalam *show-case* siswa melakukan penyajian lisan di depan dewan juri dan hadirin. Portofolio seksi penayangan (*show-case*) dihadiri oleh siswa yang kelasnya pada jam *out-door* tidak dipakai. *Show-case* digelar pada hari Sabtu tanggal 3 Juni 2009 dengan mengundang guru sejarah, perwakilan kelas VIII, dan peneliti sendiri.

Penyajian portofolio kelas diawali dengan pembukaan. Pertama-tama dilakukan oleh moderator dilanjutkan dengan menginformasikan masalah yang dikaji oleh kelas dan memperkenalkan nama-nama dewan juri dengan waktu 10 menit. Setelah pembukaan selesai, selanjutnya moderator memanggil kelompok portofolio satu untuk memasuki ruangan. Moderator mempersilakan juru bicara kelompok memperkenalkan diri dan mengenalkan nama-nama anggota kelompoknya dilanjutkan dengan menjelaskan masalah yang menjadi kajian kelas di hadapan juri selama 5 menit. Selesai juru bicara mempresentasikan tugasnya, moderator mengatur tanya jawab dengan kelompok satu dengan waktu yang tersedia sekitar 10 menit. Setelah tanya jawab selesai, moderator mempersilakan kelompok portofolio satu kembali ketempatnya masing-masing. Kelompok portofolio dua kemudian maju dan juru bicaranya juga memperkenalkan diri beserta anggota kelompoknya. Juru bicara mempresentasikan kajian mengenai kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah di hadapan juri selama 5 menit dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 10 menit. Kelompok portofolio tiga juga sama, namun presentasinya tentang usulan kebijakan untuk mengatasi masalah dengan waktu 5 menit dan sesi tanya jawab sekitar 10 menit. Penyajian portofolio

folio empat merupakan penyajian terakhir yang juga diawali dengan perkenalan diri, kemudian juru bicara mempresentasikan rencana tindakan (*action plan*) dihadapan juri selama 5 menit. Selesai juru bicara kelompok empat mempresentasikan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 10 menit.

Fase selanjutnya adalah tanggapan hadirin untuk menyampaikan tanggapan terhadap penampilan para siswa. Tanggapan hadirin tersebut sangat penting sebagai umpan balik bagi siswa maupun guru pembimbingnya. Budimansyah (2002: 4-5) mengatakan bahwa pembelajaran portofolio memiliki landasan pemikiran konstruktivisme. Pandangan konstruktivisme menganggap bahwa siswa mulai dari usia taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi memiliki ide dan pengetahuan tentang lingkungan, peristiwa/gejala lingkungan disekitarnya meskipun ide yang ada seringkali naif dan miskonsepsi.

Dalam model pembelajaran portofolio, siswa mengeluarkan gagasan-gagasannya meski kadang tidak masuk akal karena tema dalam proses diskusi yang luas, tapi guru harus tetap mendukung.

Pembelajaran portofolio memiliki prinsip dasar siswa aktif. Prinsip belajar siswa aktif dalam pembelajaran portofolio menjadikan siswa menjadi aktif di seluruh proses pembelajaran mulai dari persiapan, kegiatan pembelajaran, dan pelaporan.

Keaktifan siswa terlihat mulai dari proses identifikasi masalah, mencari sumber-sumber dan informasi, pembuatan portofolio, dan pelaksanaan portofolio. Keaktifan siswa sangat dibutuhkan agar siswa dapat menggali lebih jauh tentang apa yang didapat dari sumber-sumber dan informasi.

### Analisis Tahap Awal

### Uji Normalitas

Uji normalitas data pre test kelompok eksperimen menghasilkan data sebagai berikut: chi kuadrat hitung = 6,8354, chi kuadrat tabel = 7,81. Karena chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel yaitu 6,8354 < 7,81 berarti data berdistribusi normal.

Uji normalitas data pre test kelompok kontrol menghasilkan data sebagai berikut: chi kuadrat hitung = 4,5072, chi kuadrat tabel = 7,81. Karena chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel, yaitu 0,7507 < 7,81, berarti data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji normalitas data *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan data sebagai berikut: chi kuadrat hitung = 5,8188, chi kuadrat tabel = 7,81. Karena chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel yaitu 5,8188 < 7,81, berarti data berdistribusi normal.

Uji normalitas data *posttest* kelompok kontrol menghasilkan data sebagai berikut: chi kuadrat hitung = 0,7507, chi kuadrat tabel = 7,81. Karena chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel yaitu 0,7507 < 7,81, berarti data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Hasil perhitungan dari data yang ada dibandingkan dengan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat diketahui apakah varians tersebut berbeda atau tidak. Ho diterima apabila  $F < F_{1/2\alpha}(nb-1):(nk-1)$  dan dikatakan kedua kelompok berasal dari populasi yang sama.

Uji kesamaan dua varians data *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol menghasilkan nilai  $F = 1,1254$ . Karena  $F < F_{1/2\alpha}(nb-1):(nk-1)$  adalah  $1,1254 < 1,83$  berarti Ho diterima.



Karena  $F$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berasal dari populasi yang variansnya sama. Dengan demikian sampel berasal dari populasi dengan varians yang homogen.

Sementara itu uji kesamaan dua varians data *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol menghasilkan nilai  $F = 1,7754$ . Karena  $F < F_{1/2\alpha}(n_1-1):(n_2-1)$  adalah  $1,7754 < 1,83$  berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian sampel berasal dari populasi dengan varians yang homogen.

### Analisis Tahap Akhir

Uji kesamaan dua rata-rata *pretest* antara kelompok eksperimen dan kontrol memperoleh hasil  $t = 0,779$ .  $H_0$  diterima apabila  $-t(1-1/2)(n_1+n_2-2) < t < t(1-1/2)(n_1+n_2-2)$ . Karena  $t$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ :  $-1,99 < 0,779 < 1,99$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan.

Sementara itu uji perbedaan dua rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol memperoleh hasil  $t = 5,619$ .  $H_a$  diterima apabila  $t > t(1-\alpha)(n_1+n_2-2)$ . Dengan demikian hasil yang diperoleh adalah  $5,619 > 1,66$ . Karena  $t$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$ , dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Apabila melihat rata-rata prestasi belajar dua kelompok ini akan terlihat bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 85,90, lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 72,92.

### Pembahasan

Budimansyah (2002: 14-97) mengatakan bahwa langkah-langkah pem-

belajaran portofolio yaitu identifikasi masalah, memilih masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah untuk dikaji di kelas, penyajian portofolio (*show-case*), dan refleksi diri.

Salah satu keberhasilan dalam belajar apabila hasil belajar yang diperoleh siswa mampu bertambah lama dan meningkat. Merefleksi adalah berpikir tentang apa yang yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang telah dilakukan di masa lalu. Dalam pembelajaran portofolio, kemampuan siswa untuk merefeksikan hasil belajar dapat ditumbuhkan, sebab proses pembelajaran memungkinkan untuk itu. Siswa dapat mengukur sejauh mana penguasaan materi pelajaran dan penggunaannya untuk memecahkan masalah masyarakat. Melalui refleksi diri siswa dilatih untuk memiliki kemampuan bersikap kritis, peka, dan peduli terhadap persoalan lingkungan sekitar dalam rangka pembentukan nilai kejuangan sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, kreatif, dan berkarakter. Siswa dalam merefleksikan pengalaman belajarnya dilakukan setelah mengikuti seksi penayangan dan pos tes.

Dari hasil penelitian dan juga dari hasil analisis uji  $t$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah benar yaitu ada pengaruh implementasi model pembelajaran sejarah berbasis portofolio terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jati Kudus tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan penghitungan  $t$  dengan uji perbedaan dua rata-rata *posttest*. Hasilnya, rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 85,90, lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 72,92.

Hambatan dalam pembelajaran portofolio adalah keterbatasan waktu dan biaya. Waktu merupakan faktor

penting untuk menentukan materi apa yang diajarkan pada siswa. Dengan terbatasnya waktu dalam melaksanakan eksperimen, portofolio seksi penayangan hanya dilakukan secara sederhana tanpa mengundang masyarakat. Portofolio seksi penayangan dilakukan dengan diskusi kelompok. Kelompok portofolio I menjelaskan masalah, kelompok portofolio II mengkaji kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah, kelompok portofolio III mengusulkan kebijakan publik untuk mengatasi masalah, kelompok IV membuat rencana tindakan. Hambatan lain yakni terbatasnya biaya. Dalam portofolio membutuhkan biaya untuk mencari sumber dan informasi yang dibutuhkan. Portofolio seksi penayangan juga membutuhkan banyak biaya karena dalam seksi ini dibutuhkan bahan-bahan yang banyak.

## SIMPULAN

Hasil analisis data dengan menggunakan uji t menunjukkan adanya pengaruh implementasi model pembelajaran sejarah berbasis portofolio terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jati Kudus tahun pelajaran 2009/2010. Uji hipotesis menunjukkan bahwa dengan mengambil  $\alpha = 5\%$  terdapat perbedaan prestasi belajar siswa kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 85,90, lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 72,92.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) guru pengetahuan sosial sejarah hendaknya perlu tampil di setiap kesempatan baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator, fasilitator maupun sebagai dinamisor dengan cara menerapkan model pembelajaran sejarah yang berkompeten, dan (2) siswa hendaknya lebih bisa berlatih untuk memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru atau dari buku bacaan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) perlu diadakan penelitian lanjutan dengan waktu yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Genesindo.
- Dikmenum. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: Dikmenum.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasmadi, Hartono. 2001. *Pengembangan Pembelajaran Dengan Pendekatan Model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang: Prima Nugraha Pratama.